



STRATEGI PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA MELALUI KEGIATAN KEAGAMAAN DI MA ROUDLOTUOL BANAT SIDOARJO

Erina Hanifah Sari¹, Ika Ratih Sulistiani², M. Fahmi Hidayatullah³

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam

Universitas Islam Malang

e-mail: ¹erinahs27@gmail.com, ²ika.ratih@unisma.ac.id,

³m.fahmihidayatullah@unisma.ac.id

Abstract

Education has a role to develop the various potentials of students and the educational process is not only directed to explore and develop the potential that exists in students, but also to provide and develop the religious character of the student by religious activity. The teacher has an important role because, the main task of a teacher is to interact directly by the process of student development on make student have religious character. MA Roudlotul Banat Sidoarjo is one of the schools that uses a religious character building strategy in school to build student religious character. This research is a case study research, using observational research methods, unstructured interviews, and documentation. The results of this study are planning a strategy for building religious character by religious activity like pray before starting activity, reading asmaul husna, shalat dhuha and dhuhur together, reading Al-Quran and managing student behavior. The implementation of the strategy of building religious character is carried out, namely the teacher carries out learning according to the strategy that have been planned before, and then that strategy are applied to student with making habit with religious activity. Evaluation of building religious character strategies in the form of observations of student participation, or small research projects. The assessment carried out in this evaluation is in the form of students' understanding of the material, skills acquired, attitudes and values formed, as well as students' spiritual development.

Kata Kunci: Pembentukan Karakter, Religius, Keagamaan

A. Pendahuluan

Pendidikan di madrasah berperan untuk mengembangkan berbagai potensi peserta didik dan berjalannya pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mengkaji dan meningkatkan potensi diri peserta didik, akan tetapi untuk pembentukan karakter religius pada diri peserta didik. Peran sekolah sebagai lembaga pendidikan salah satunya yaitu membiasakan peserta didik untuk mengikuti kegiatan keagamaan, agar menjadi manusia yang memiliki karakter religius dalam kehidupan pribadi maupun dalam bermasyarakat. Maka dari itu, hal terpenting yang merupakan dasar kualitas manusia berasal dari proses pembentukan karakter yang bermutu.

Dalam membentuk kepribadian diri pada peserta didik bisa dilakukan dengan cara membangun karakter pada diri peserta didik tersebut. Pendidikan karakter mempunyai peranan penting dan sudah menjadi tanggung jawab dari orang tua, guru, dan masyarakat dalam proses membimbing dan membentuk anak didiknya agar bisa menjadi generasi yang cerdas dan baik secara intelektual maupun spiritual. (Ika Ratih, 2020) Dalam lingkungan sekolah pendidikan karakter merupakan suatu program yang dimulai pada tahun 2010 oleh pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan. Program tersebut dilakukan guna menanamkan, menumbuhkan, serta meningkatkan kembali nilai-nilai kepribadian warga negara. Sebab pendidikan tidak hanya mendidik siswa menjadi orang yang berilmu dan cerdas, tetapi juga mendidiknya menjadi orang yang mempunyai akhlak yang baik. Seseorang yang berakhlak baik secara pribadi dan sosial, adalah orang yang berbudi pekerti luhur, berakhlak mulia, dan berperilaku baik. Meninjau akan pentingnya karakter pada setiap diri peserta didik maka dari itu, pendidikan mempunyai tanggung jawab dalam menanamkannya melalui pembelajaran. (Zubaedi, 2011)

Penciptaan Pembentukan karakter yang berkualitas dengan pembiasaan siswa dalam melakukan kegiatan keagamaan. Keberhasilan Pembentukan karakter sangat tergantung pada cara guru dalam memberikan pengawasan dan menjadi contoh, sehingga hal tersebut merupakan langkah awal dari kesuksesan pembelajaran. Siswa bisa belajar dengan mudah dan mencontoh apa yang telah dilakukan guru. Guru mempunyai peran penting dalam dunia pendidikan, karena ia yang akan menjadi pemimpin saat pelaksanaan misi pendidikan di lapangan dan terselenggaranya sistem pendidikan yang bermutu dan berdaya guna.

Agar bisa terwujudnya sistem pembentukan karakter tersebut, Guru harus menunaikan tugasnya sesuai dengan profesinya, guru harus menguasai berbagai kemampaun yang dimilikinya diantaranya yaitu kemampuan dalam membiasakan siswa. Karena dengan strategi pembentukan karakter religius yang baik akan menciptakan siswa yang memiliki sifat dan akhlak mulia sesuai dengan akidah dan ajaran islam.

Pendampingan dan pengawasan yang dilakukan oleh guru di MA Roudlotul Banat dapat dikatakan sudah maksimal. Hal tersebut terlihat minimnya error dalam pengaplikasian strategi pembentukan karakter religius. Hal ini dapat dilihat bahwa jarang ada siswa yang melanggar pada saat diadakan kegiatan keagamaan. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui lebih dalam lagi mengenai strategi pembentukan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan untuk lebih memaksimalkan strategi yang sudah ada di MA Roudlotul Banat Sidoarjo.

B. Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif dan jenisnya yaitu studi kasus. Menurut Sukardi (2008:157), penelitian kualitatif deskriptif yaitu metode penelitian yang mendeskripsikan objek dengan nyata. Di MA Roudlotul Banat Sidoarjo penelitian ini dilakukan dengan tujuan guna memperoleh informasi yang signifikan sehingga semua informasi yang diperlukan dapat diperoleh dan kemudian diolah oleh peneliti. Penelitian ini dilaksanakan secara langsung di lokasi penelitian guna mengumpulkan permasalahan, informasi dan data, serta mencari dan memecahkan masalah yang diteliti.

Dalam pengumpulan data, teknik yang digunakan oleh peneliti ialah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi secara langsung yang dilakukan peneliti dengan mengamati seluruh kegiatan dan peristiwa di MA Roudlotul Banat Sidoarjo. Wawancara yang peneliti gunakan yaitu wawancara secara tidak terstruktur. Dalam melakukan wawancara tidak terstruktur peneliti tidak mempersiapkan kerangka akan tetapi secara sistematis mengumpulkan data yang ada secara langsung. Hal ini mempermudah dan mempercepat proses wawancara.

Teknik analisis data yang peneliti gunakan diantaranya yaitu; pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada saat proses pemeriksaan keabsahan temuan data dalam penelitian ini, maka terlebih dahulu perlu dilakukan pengecekan kredibilitasnya (derajat kepercayaan), kemudian melakukan pengecekan terhadap keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*) dan kepastian (*confirmability*).

Dalam penelitian ini, sumber data primer dalam penelitian ini ialah kepala sekolah dan guru PAI. Wawancara dan observasi lapangan digunakan sebagai teknik pengumpulan data. Selain itu, informasi yang diperoleh melalui wawancara dilengkapi dengan observasi untuk mendapatkan informasi yang sama.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Perencanaan Strategi Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di MA Roudlotul Banat Sidoarjo

Perencanaan merupakan salah satu tahap yang harus dilakukan dalam setiap kegiatan, agar kegiatan tersebut bisa terlaksana secara teratur dan lancar. Perencanaan mempunyai pengaruh terhadap keberhasilan dan kegagalan suatu kegiatan dalam mencapai suatu tujuan. Dalam bukunya, Buna'i mengatakan bahwa perencanaan ialah suatu cara yang digunakan

dengan sistematis untuk tercapainya suatu tujuan. (Buna'i, 2021)

Dalam perencanaan strategis pembentukan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan di MA Roudlotul Banat Sidoarjo dilakukan oleh rapat oleh anggota madrasah, termasuk kepala sekolah, Waka, dan guru agama yang bertanggung jawab atas kegiatan keagamaan. kegiatan untuk mendidik karakter religius siswa dengan membahas rencana kegiatan yang akan dilaksanakan. Hasil musyawarah tersebut berupa strategi. Strategi ini meliputi kegiatan keagamaan seperti berdoa, membaca asmaul-husna dan membaca ayat-ayat pendek (juz 'amma) sebelum memulai kegiatan pembelajaran, melaksanakan shalat dhuha dan shalat dhuhur berjamaah, kegiatan peringatan hari besar islam dan pesantren kilat, dan tadarus keliling.

Aspek penting yang perlu diperhatikan dalam menyusun perencanaan yaitu; 1) menetapkan suatu tujuan, 2) membingkai situasi saat ini, 3) mencatat segala kondisi dan gangguan, 4) membuat rencana atau tindakan guna mencapai tujuan. (Mustofa & Hasan, 2010)

Dalam menetapkan tujuan strategi pembentukan karakter religius siswa di MA Roudlotul Banat Sidoarjo dilakukan dengan rapat yang beranggotakan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan para guru. Dalam hal ini membahas tentang tujuan akan strategi yang akan datang. Dalam musyawarah yang dilaksanakan akan diambil titik tengah guna memilih tujuan strategi yang tepat. Setelah memiliki titik tengah, selanjutnya akan di setujui oleh para anggota rapat yang kemudian akan dilanjutkan dengan perumusan keadaan saat ini.

Dalam perumusan keadaan terkini, dilakukan dengan menyetarakan tujuan sesuai dengan sarana dan prasarana yang ada, sehingga strategi pembentukan karakter akan berjalan dengan efisien. Dalam tahap ini, guru diberi kebebasan dalam memaksimalkan strategi dengan memanfaatkan sarana dan prasarana di sekolah, sehingga kreatifitas dari peran guru sangat dibutuhkan.

Setelah tahap perumusan keadaan terkini, lanjut kepada pengidentifikasian kemudahan dan hambatan atau yang biasa disebut faktor pendukung dan faktor penghambat. Dalam hal ini para guru mengumpulkan semua faktor penghambat mulai dari sarana dan prasarana hingga kepada kebiasaan siswa. Setelah faktor penghambat dikumpulkan, selanjutnya diambil kesimpulan untuk mencari solusi faktor penghambat tersebut. Seperti contoh perawatan sarana yang mungkin sudah kurang memadai. Selain itu, juga ada faktor pendukung yang dapat mengurangi faktor penghambat tersebut. Seperti contoh siswa yang sudah terbiasa memiliki karakter religius dari Pendidikan orang tua. Sehingga faktor penghambat

dan faktor pendukung merupakan satu kesatuan yang memiliki efektimbal balik.

Setelah tiga tahap tersebut sudah tercapai, selanjutnya masuk ke tahap pengembangan dari tiga aspek tersebut guna membentuk strategi yang efisien. Tahap ini merupakan penggabungan antara tujuan, perumusan keadaan terkini, faktor pendukung dan faktor penghambat sehingga tercipta strategi yang sesuai dengan keadaan terkini dengan teknologi yang semakin berkembang. Hal ini akan mempermudah pelaksanaan pembentukan karakter religius karena dengan adanya sarana prasarana yang memadai, membuat siswa tertarik dan tidak merasa bosan dengan apa yang dilakukannya

2. Pelaksanaan Strategi Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di MA Roudlotul Banat Sidoarjo

Perencanaan tidak akan terealisasi dengan baik jika tidak dilaksanakan. Pelaksanaan strategi pembentukan karakter religius siswa adalah tindakan untuk memastikan bahwa semua rencana dan tujuan pembelajaran yang disusun tercapai sesuai rencana. Dalam melakukan karakterisasi keagamaan di madrasah, Siswa dapat melakukan berbagai kegiatan baik yang bersifat rutin, harian, mingguan, bulanan dan juga setahun sekali.

Metode pembiasaan ini dapat mendorong dan memberi kesempatan kepada siswa pada teori yang memerlukan penerapan secara langsung, dengan begitu teori yang awalnya sulit dapat menjadi mudah bagi siswa jika sering diterapkan. (Syafri & Amri, 2014)

Inti dari pembiasaan yaitu pengulangan. Anak akan tergugah melaksanakan ibadah dengan sendirinya apabila ada pembiasaan yang dilakukan setiap hari. (M Fahmi Hidayatullah, 2018)

Di MA Roudlotul Banat Sidoarjo pelaksanaan strategi pembentukan karakter religius dimulai dari berdoa sebelum memulai kegiatan pembelajaran. Hal ini dilakukan setiap hari sebelum dimulai pembelajaran di dalam kelas. Kegiatan tersebut dihadiri siswa kelas 10 hingga kelas 12. Berdoa dilakukan secara bersama-sama dan dipimpin oleh siswa yang bertugas melalui sumber suara. Kegiatan berdoa sebelum pembelajaran ini memberikan nilai positif pada siswa. Menurut pendapat Rifyal Ka'bah, "doa merupakan permohonan, pertolongan, seruan, permintaan, dan juga ibadah kepada Allah SWT agar dapat terhindar dari semua bahaya serta mendapatkan syafa'at dari doa tersebut." (Rifyal, 2001)

Selanjutnya dilanjutkan dengan shalat dhuha dan dhuhur berjamaah dengan diimami oleh siswa secara bergantian sesuai jadwal yang sudah

dibentuk. Biasanya yang menjadi imam shalat dhuha berjamaah yaitu siswa. dengan begitu, disini siswa dilatih untuk menjadi pemimpin yang bertanggung jawab dalam melaksanakan tanggung jawabnya. Pada saat melakukan kegiatan sholat Dhuha, siswa yang akan menjadi imam menjalankan tanggung jawabnya tanpa diminta dan segera mempersiapkan diri menjadi imam. Memberi kesempatan kepada siswa untuk memberi pengalaman langsung dan berharap dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan bermasyarakat. Adapun shalat Dzuhur dilakukan pada jam istirahat kedua. Guru Agama memberi contoh kepada siswa dengan pergi ke masjid untuk menunaikan shalat Dzuhur berjamaah. Siswa juga disiplin dalam melaksanakan sholat berjamaah. Dengan melaksanakan kegiatan keagamaan secara disiplin maka akhlak baik siswa akan terbentuk dengan sendirinya.

Pelaksanaan strategi berikutnya ialah kegiatan peringatan hari besar islam. Kegiatan peringatan hari besar islam dan Pesantren Kilat merupakan program yang telah disusun dan dikoordinasikan bersama guru PAI yang nantinya akan disetujui oleh kepala sekolah sebagai penanggung jawab kegiatan. Dengan mencermati setiap kejadian yang terjadi, Guru Agama telah menunjukkan tanggung jawabnya. Sebaliknya, tingkat antusiasme yang ditunjukkan siswa saat berpartisipasi dalam setiap kegiatan sangat menguntungkan karena menandakan keberhasilan strategi. Setiap peringatan hari besar Islam dalam seminggu selalu memiliki suatu tujuan dan sasaran yang akan di tuju. Peringatan tersebut seperti hal nya peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW kegiatan tersebut bertujuan untuk mengetahui sejarah lahirnya Nabi Muhammad yang bertujuan agar siswa semakin cinta terhadap Nabi-nya, dengan begitu aspek keagamaan termasuk aspek tauhid bisa terbentuk dalam diri siswa. Karena dengan Mencintai Nabi Muhammad sebagai kekasih Allah, maka ketaqwaan siswa kepada Allah akan semakin terlihat. Mengimani dan mencintai Nabi Muhammad merupakan salah satu bentuk ibadah dari orang mukmin, oleh karena itu perlu diperhatikan bagaimana karakter religius mempengaruhi cara orang menjalankan agamanya. Maka dengan demikian, karakter religius siswa juga akan berubah. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kegiatan tersebut di atas merupakan jenis kegiatan yang dimaksudkan untuk menonjolkan karakter religius siswa.

Strategi berikutnya ialah tahlil dan istighozah Bersama. Kegiatan ini dilakukan dengan rutin dan sudah menjadi kebiasaan di MA Roudlotul Banat Sidoarjo setiap satu bulan satu kali. Kegiatan ini dilakukan pada hari jumat pagi sebelum memulai kegiatan pembelajaran, jadi kegiatan ini menggantikan kegiatan membaca asmaul husna dan juz amma. Pelaksanaan

kegiatan ini sudah terjadwal dan dipimpin oleh siswa sesuai dengan jadwal tersebut, yang mana kegiatan ini dilaksanakan oleh seluruh siswa dari kelas 10 sampai dengan kelas 12. Melalui pelaksanaan secara rutin, hal tersebut akan menjadi sebuah tradisi dan pembiasaan di lingkungan sekolah.

Dan yang terakhir yaitu tadarus keliling. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara rutin setiap 3 bulan sekali. Kegiatan ini dilakukan di beberapa masjid di sekitar lingkungan sekolah. Kegiatan ini dipimpin oleh guru pendamping dan kepala kelompok yang berasal dari siswa beserta siswa dalam kelompok yang telah dijadwalkan. Kegiatan ini juga sudah menjadi tradisi MA Rodlotul Banat Sidoarjo.

3. Evaluasi Strategi Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di MA Roudlotul Banat Sidoarjo

Pada saat melakukan penilaian, indikator evaluasi digunakan sebagai standar untuk menentukan lulus atau tidaknya indikator tersebut. Menurut Dunn, ada 6 indikator evaluasi, yaitu efektivitas, apakah solusi alternative dapat memberikan hasil yang diinginkan; Efisiensi, merupakan upaya yang dilakukan guna meningkatkan efisiensi tertentu; Tingkat kelengkapan, tingkat efisiensi yang memenuhi kebutuhan; Persamaan/Kesetaraan; Daya tanggap, sejauh mana kegiatan tersebut bisa memaksimalkan keperluan dan nilai kelompok tertentu; Ketepatan mengacu pada nilai tujuan dari kegiatan tersebut.

Sesuai dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan, guru dan kepala sekolah mengatakan bahwa tujuan dilaksanakannya kegiatan tersebut agar tercapainya perubahan karakter siswa yang mulai rajin beribadah, berakhlak mulia, dan tertib keberadaannya. regulasi untuk meningkatkan karakter religiusnya dibandingkan sebelumnya, meskipun masih ada siswa yang masih membutuhkan pelatihan untuk membentuk karakter religius. Hal tersebut berdasarkan pada siswa dari latar belakang pendidikan dan keluarga yang berbeda. Melihat langsung hal tersebut, jika masih ada siswa yang melanggar, guru akan mengambil tindakan untuk menangani siswa tersebut. Selain itu, apabila ada siswa yang berperilaku buruk, guru akan memberikan peringatan secara langsung kepada siswa tersebut. Dan pihak madrasah berusaha semaksimal mungkin agar kegiatan keagamaan yang dilakukan bisa lebih baik lagi.

Sesuai dengan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan diketahui bahwasannya evaluasi pelaksanaan kegiatan keagamaan di MA Roudlotul Banat Sidoarjo terdapat 3 tahapan, diantaranya ialah evaluasi dilakukan dengan mengamati langsung akhlak siswa, Evaluasi dalam rapat guru satu bulan sekali, 1. Evaluasi satu semester sekali dengan wali murid

Dalam interaksi sehari-hari antara siswa dengan guru dan sesama

siswa, akan terlihat sejauh mana siswa dapat bersikap dengan baik. Maka dari itu, apabila terdapat siswa yang bersikap kurang baik, pada umumnya materi pelajaran akan diberikan oleh guru yang berkeyakinan etis dalam kegiatan ekstrakurikuler dengan tujuan untuk membentuk nasehat bagi siswa.

Setiap sebulan sekali guru melakukan pertemuan untuk mengevaluasi kegiatan keagamaan siswa, strategi yang diterapkan dalam penanaman karakter religius pada siswa dan sikap siswa dalam proses pembelajaran, dan lain-lain, salah satunya wali kelas yang akan melaporkan kegiatan siswa. termasuk perilaku siswa, maka jika siswa tersebut masih berperilaku buruk, maka guru akan memberikan hukuman kepada siswa tersebut. Setiap satu semester sekali diadakan evaluasi bersama wali murid pada waktu pengambilan rapor. Hal ini ditujukan untuk memaksimalkan dan menyempurnakan strategi yang sudah terbentuk. Wali kelas akan menyampaikan sikap siswanya terhadap strategi yang telah direncanakan sebelumnya. Jika masih ada perilaku yang kurang baik atau strategi yang kurang efektif, pada saat ini wali murid berhak memberikan saran kepada sekolah dalam menentukan strategi atau menyempurnakan strategi yang telah terbentuk.

D. Simpulan

1. Perencanaan strategi pembentukan karakter religius melalui kegiatan keagamaan di MA Roudlotul Banat Sidoarjo. Kegiatan keagamaan dilakukan oleh Kepala Sekolah, Waka dan Guru. Dalam pembentukan karakter religius siswa, guru agama sebagai penanggung jawab kegiatan. Perencanaan kegiatan dilakukan dengan cara bersama-sama. Metode yang akan digunakan dalam pelaksanaannya yaitu dengan metode pembiasaan.
2. Pelaksanaan strategi pembentukan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan di MA Roudlotul Banat melalui metode pembiasaan kegiatan keagamaan yaitu : (1) Berdoa, membaca Juz' amma dan Al-Qur'an. Kegiatan keagamaan berdoa'a, pembacaan asmaul husna dan juz 'amma dilakukan setiap hari secara bersama-sama sebelum dimulai pembelajaran di dalam kelas, dengan dipimpin langsung oleh siswa yang bertugas melalui toa. (2) Shalat dhuha dan shalat dhuhur berjamaah. Setiap pagi pukul 07.00 WIB siswa melaksanakan sholat dhuha berjamaah dengan imam yang bergantian sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan. Sedangkan sholat dhuhur dilakukan pada jam istirahat kedua. (3) Kegiatan peringatan hari besar islam dan pesantren kilat. Seperti halnya memperingati Maulid Nabi Muhammad, pelaksanaan Qurban pada hari raya Idul Adha, dan pesantren kilat yang dilaksanakan pada bulan Ramadhan. (4) Kegiatan istighosah dan Tahlil

bersama. Setiap hari jumat pagi sebelum kegiatan pembelajaran dimulai siswa melaksanakan kegiatan istighosah dan Tahlil bersama dan kegiatan ini dilaksanakan setiap satu bulan sekali. (5) Tadarus keliling. Setiap tiga bulan sekali kegiatan ini dilaksanakan secara rutin. Dilakukan di beberapa masjid sekitar lingkungan sekolah.

3. Evaluasi strategi pembentukan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan di MA Roudlotul Banat Sidoarjo. Evaluasi yang dilaksanakan di MA Roudlotul Banat ada tiga diantaranya : (1) Mengevaluasi akhlak siswa dengan melakukan pengamatan secara langsung. Dalam interaksi sehari-hari antara siswa dengan guru dan sesama siswa, akan terlihat sejauh mana siswa dapat bersikap dengan baik. (2) Evaluasi yang dilakukan sebulan sekali. Sebulan sekali, guru melakukan pertemuan untuk menilai kegiatan keagamaan di sekolah, dalam proses pembentukan karakter religius strategi yang diterapkan ialah dengan mengamati sikap siswa terhadap pembelajaran, dan lain-lain, termasuk setiap pengajar ke rumah, memberikan laporan tentang situasi belajar siswa, termasuk tingkah laku siswa. (3) Evaluasi satu semester sekali dengan wali murid. Setiap satu semester sekali diadakan evaluasi dengan wali murid pada saat pengambilan rapor.

Daftar Rujukan

- Buna'i. (2021). *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Surabaya: Jakad Media Publishing.
- M Fahmi Hidayatullah. (2018). Paradigma Pendidikan Keluarga: Supervisi dan Motiv Keterlibatan Orang Tua dalam Pelaksanaan Ibadah. *Jurnal Tarbiyatuna: Kajian Pendidikan Islam*, 67. Diambil kembali dari <http://ejournal.iaiiibrahimy.ac.id/index.php/tarbiyatuna/article/view/134/149>
- Masykuri, & Bakri. (2013). Metode Penelitian Kualitatif. Dalam *Tinjauan Teoritis dan Praktis* (hal. 153). Surabaya: Visipress Media.
- Mustofa, B., & Hasan, A. (2010). *Pendidikan Manajemen*. Jakarta: Multi Kreasi Satu Delapan.
- Ratih, I. S. (2020). Kedisiplinan Guru dalam Membentuk Karakter Siswa dalam Belajar Di SMP Islam Darussa'adah Malang. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1. Diambil kembali dari <http://jim.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/7629/6157>
- Rifal, K. (2001). *Dzikir dan Doa dalam Al-Qur'an*. Jakarta: Pramadina.

- Sudrajat, A. (2022). *Pengaruh Religiusitas dan Literasi digital terhadap kesehatan mental dan Radikalisme pada mahasiswa perguruan tinggi di Malang* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Sukardi. (2008). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Syafri, & Amri, U. (2014). *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasi Dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana.